

SNAP_2021_FULL PAPER_65

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM BANK BUMN PERIODE 2010-2019

Adithia Fasa *)
fasaadithia@gmail.com

Andyni Yulfanis Aulia Masrifa **)
Andyni.yulfanis@perbanas.id

Perbanas Institute Jakarta
Jl. Perbanas Karet Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan

ABSTRAK

Adanya perang dagang antara Amerika Serikat di Tahun 2019, sehingga menyebabkan adanya perlambatan ekonomi global, namun Indikator Ekonomi Indonesia tetap dapat dipertahankan 5%, serta fungsi intermediasi Bank juga tetap terjaga namun terjadi penurunan suku bunga simpanan ataupun kredit dan harga saham gabungan Bank Umum Milik Negara pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan NPL terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Negara periode 2010 – 2019.

Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham serta NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2010 - 2019.

Kata Kunci: DER, CR, ROA, NPL, Harga Saham & Bank BUMN

I. PENDAHULUAN

Tahun 2019, terjadi perlambatan ekonomi global yang dipicu oleh adanya perang dagang Amerika Serikat dan mitra dagangnya khususnya Tiongkok, akibatnya World Bank dan IMF beberapa kali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 (OJK, 2020). Pada Laporan Kinerja OJK tahun 20219 walau ditengah tekanan ekonomi global, sejumlah indikator makro ekonomi menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipertahankan diatas 5% yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga walau pada kuartal pertama tahun 2019 mengalami penurunan, stabilitas sector jasa keuangan dan fungsi intermediasi perbankan juga tetap terjaga seperti

pertumbuhan kredit perbankan mencapai 7,05%, yoy, dan pertumbuhan IHSG juga positif sebesar 1,70%. Namun trend suku bunga simpanan dan suku bunga kredit juga menunjukkan trend penurunan seiring dengan suku bunga acuan BI juga menurun.

Pasar modal merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang terdampak adanya perang dagang tersebut. Keberadaan pasar modal merupakan hal yang sangat krusial dalam perekonomian dikarenakan pasar modal merupakan sebuah sarana dimana perusahaan dapat memperoleh dana dari investor serta tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai macam instrumen keuangan.

Dalam menganalisis saham, investor menggunakan beberapa metode salah satunya analisa rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi investor untuk menilai apakah sebuah perusahaan itu layak untuk investasi atau tidak. Christine dan Yanti (2018) menyatakan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi.

Pada tahun 2019. Harga saham Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang cenderung berfluktuatif ditambah lagi NPL Bank BNI dan Bank BTN pada sector kredit komersial yang cukup tinggi sebesar 4,1% dan 4,78%. Peningkatan NPL ini salah satunya dikarenakan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar kreditnya.

Dampak perlambatan ekonomi tahun 2019 bukanlah pertama kali untuk pasar modal di Indonesia. Pada tahun 2018, terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh kebangkrutan perusahaan di Amerika Serikat, dimana dampaknya pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 4,63% di tahun 2009 yang berdampak Surat Utang Negara mengalami penurunan harga secara tajam, *Capital Flight* yang lebih besar dari para deposan Bank, cadangan devisa yang menurun, dan terdapat gangguan likuiditas pasar. Kecemasan terjadi dimana-mana yang berakibat nilai investasi terkuras di pasar keuangan. Selain itu, pinjaman antar bank terhenti sama sekali dan likuiditas pasar perbankan yang hampir tidak ada.

Penelitian ini akan menguji apakah pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas ROA, dan *Non Performing Loan* terhadap harga saham pada Bank BUMN.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda yang

menguji pengaruhnya terhadap harga saham sehingga menimbulkan *research gap*, sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan *Research Gap*

No	Hubungan Variabel	Sig (+)	Sig (-)
1	Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham	Aditya (2014); Raghilia, Dwi, Devi (2014); Hade (2018)	Pande dan Nyoman (2018); Raghilia, Dwi, Devi (2014)

Tabel 1
Ringkasan *Research Gap ...Lanjutan*

No	Hubungan Variabel	Sig (+)	Sig (-)
2	Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham	Mudlofir, Rita, Agus (2016); Munira (2018)	Nita dan Silviana (2016); Dorothea (2014); PDA Dewi (2013)
3	Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham	Danika, Noer, Hendro (2014); Rinati (2012) Sri (2012)	Pande & Nyoman (2018); Alfiah (2017)
4	NPL terhadap Harga Saham	Hutasoit dkk (2019); Nino, Murni, Tumiwa (2016); Dahrul (2017)	Sepdiana (2017); Candra (2017); Sofyan (2016)

Sumber: Karya Ilmiah yang Dipublikasikan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa tampak adanya permasalahan yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersaji

pada tabel *research gap* maka *research problem* yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana harga saham dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas”. Oleh karena itu berdasarkan pada *problem statement* dan *research problem*, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham Bank BUMN pada tahun 2010 – 2019?
- 2) Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham Bank BUMN pada tahun 2010 – 2019?
- 3) Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham Bank BUMN pada tahun 2010 – 2019?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *non-performing loan* terhadap harga saham Bank BUMN pada tahun 2010 – 2019?

II. LANDASAN TEORI

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang kerap digunakan adalah *current ratio* (CR). Semakin tinggi CR memperlihatkan semakin tinggi aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Raghilia (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang didukung oleh Aditya (2014), Hade (2018), serta Setiyawan (2014). Namun Pande dan Nyoman (2018) serta Raghilia Dwi dan Devi (2014) menemukan bahwa CR berpengaruh negative terhadap Harga saham

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *DER* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki rasio *DER* lebih tinggi memberikan sinyal negative karena terindikasi terdapat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Dewi (2013), Dorothea (2014), dan Nita & Silviana (2016) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun Mudlofir, Rita, dan Agus (2016) menemukan bahwa *DER* berpengaruh positif terhadap Harga saham yang didukung oleh penelitian Munira (2018).

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat imbalan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva (Sujarweni:2017). Rasio profitabilitas kerap digunakan para investor untuk menilai saham yang layak untuk berinvestasi. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *ROA*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham karena memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa kinerja perusahaan yang baik. Raghilia (2014), menemukan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang didukung oleh penelitian Santi (2017), Sri (2012), dan Mudlofir (2016). Namun Pande & Nyoman (2018) serta Alfiah (2017) menemukan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap Harga saham.

d. Non-Performing Loan

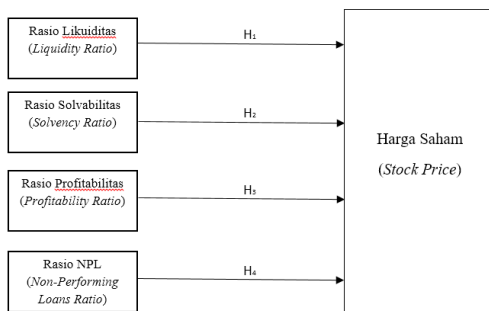
NPL merupakan rasio keuangan yang mencerminkan adanya kredit bermasalah pada Bank tersebut sehingga akan terjadi risiko kredit. Batas maksimal *NPL* Perbankan yang ditetapkan oleh

Sepdiana (2017), Candra (2017), Sofyan (2016) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *NPL* dengan harga saham.

e. Model Penelitian

Gambar 1

Model Penelitian



Sumber: Raghilia (2014), Santi (2017)

H₁: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H₂: Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

H₃: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H₄: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

III. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *annual reports* Bank BUMN dari periode 2010 – 2019.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2019, dengan jumlah populasi sebanyak 4 Bank.

Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh sehingga jumlah data yang digunakan adalah 40.

c. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah harga saham

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini variable independent yang digunakan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan NPL.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sujarweni:2017)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

(Sujarweni:2017)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sujarweni:2017)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Loans}}$$

(Hanafi:2014)

d. Metode Analisis

Pada penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan analisis regresi berganda yaitu dengann persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{NPL} + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolenaritas digunakan untuk menguji bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent pada model regresi.
- Uji Normalitas digunakan untuk menguji bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.
- Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada model regresi.
- Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji bahwa dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual.

Uji *Goodness of Fit* (Kelayakan Model)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui apakah pemodelan layak digunakan atau tidak. Pada output regresi, uji kelayakan model dapat membandingkan nilai probabilitas pada uji F dengan α yang ditentukan, nilai profitabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ dapat dikatakan bahwa pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan variable independent terhadap variable dependentnya. Hipotesis penelitian ini

diterima bila nilai T hitung $> T$ Tabel dan nilai signifikansinya $< \alpha (0,05)$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis untuk mengetahui berapa tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara 0 hingga 1.

IV. HASIL DAN DISKUSI

a. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif pada penelitian ini meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variable penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stock_Price	40	9030,000	870,000	9900,000	3832,47500	2381,360
NPL	40	2,730	1,550	4,280	2,52375	,781
ROA	40	,050	,001	,052	,02976	,011
CR	40	156,860	3,380	160,240	35,70075	33,880
DER	40	,065	,049	,114	,07562	,020
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Pada diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam adalah 40 data. Nilai mean variabel harga saham sebesar Rp.3.832,475,-; penyimpangan 2381,360191; nilai minimum sebesar Rp.870,- dan nilai maksimum sebesar Rp.9900,-. Nilai mean variabel NPL sebesar 2,52375; penyimpangan 0,781037; nilai minimum sebesar 1,55 dan nilai maksimum sebesar 4,280.

Nilai mean variabel ROA sebesar 2,97%; penyimpangan 0,0011; nilai minimum sebesar 0,13% dan nilai maksimum sebesar 5,2%. Nilai mean variabel CR sebesar 35,70075; penyimpangan 33,880706; nilai minimum sebesar 3,38 dan nilai maksimum sebesar 160,2441. Nilai mean variabel DER sebesar 0,07562; penyimpangan 0,020481; nilai minimum sebesar 0,1140 dan nilai maksimum sebesar 0,0491.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada model regresi, besarnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 berarti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pada output *coefficient correlations* bahwa nilai *Variance Inflating Factor* dari variabel-variabel independen yaitu sebesar 1,651 untuk ROA (X_1), sebesar 1,104 untuk CR (X_2), sebesar 1,375 untuk DER (X_3), dan sebesar 1,318 untuk NPL (X_4) dimana kelima variabel independen tersebut tidak memiliki nilai VIF diatas angka 5 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variable independent dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Runs test bahwa nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,631

lebih besar dari 0,05 berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Geljser bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk ROA (X_1) sebesar 0,672, untuk CR (X_2) sebesar 0,170, untuk DER (X_3) sebesar 0,029 dan untuk NPL (X_4) sebesar 0,149 dimana nilai signifikansi (Sig.) pada setiap variabel independen sesuai dengan tabel diatas lebih besar dari 0,05, berarti bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 20,639 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan (*goodness of fit* terpenuhi).

d. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square (R^2) adalah 0,702 atau sama dengan 70,2% yang berarti bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan NPL mempengaruhi harga saham sebesar 70,2%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

e. Hasil Uji T

Berdasarkan output *coefficients*, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} &= 17591,23 - \\ 122876,82\text{ROA} &- 0,99\text{CR} - \\ 110252,74\text{DER} &- 713,47\text{NPL} + 1371,63 \end{aligned}$$

1) Hipotesis 1: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,885 ($\geq 0,05$). Dengan demikian **hipotesis pertama ditolak**, bahwa rasio likuiditas Bank BUMN pada periode 2010 - 2019 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ketidaksesuaian hubungan antara rasio likuiditas dengan harga saham dikarenakan terdapat gejala perekonomian yang membuat para investor tidak ingin memiliki saham lebih dari satu tahun. Rasio lancar yang lebih tinggi mewakili lebih banyak likuiditas dan keamanan dana yang lebih besar dari perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga mampu memberikan implikasi terhadap harga saham yaitu semakin baik *current ratio* perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola likuiditasnya dengan demikian, investor akan memiliki kepercayaan

dengan perusahaan dikarenakan memiliki manajemen yang baik.

2) Hipotesis 2: Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar -8,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian **hipotesis kedua diterima**, bahwa rasio solvabilitas Bank BUMN pada periode 2010 - 2019 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2013), Dorothea (2014), dan Nita & Silviana (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Solvabilitas dan harga saham.

Hal ini berarti investor mempertimbangkan DER sebagai variabel dalam berinvestasi saham secara jangka panjang. DER dinilai investor sebagai bukti bahwa investor masih mempertimbangkan rasio hutang perusahaan, apabila hutang perusahaan tinggi dibandingkan dengan modalnya, maka investor cenderung meninggalkan perusahaan tersebut atau tidak ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3) Hipotesis 3: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar -4,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak**, bahwa rasio profitabilitas Bank BUMN pada periode 2010 - 2019 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ketidaksesuaian hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham dikarenakan kredit macet pada Bank BTN yang cukup tinggi pada tahun 2019 sehingga memberikan sinyal negative kepada investor sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan yang baik tidak menentukan harga saham perusahaan dan investor tidak lagi memiliki tolak ukur yang sama sebagai komponen utama dalam menentukan investasi. Investor lebih memiliki pegangan lain dalam berinvestasi sebagai tolak ukur berinvestasi seperti contohnya kondisi perekonomian, politik, isu perusahaan dan lain-lain.

4) Hipotesis 4: NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 (< 0,05). Dengan demikian **hipotesis keempat ditertima**, bahwa NPL Bank BUMN pada periode 2010 - 2019 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa perbankan memiliki risiko kredit sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Semakin besar kredit bermasalah yang perusahaan miliki, akan semakin banyak piutang dan bunga yang tertahan untuk dikonversi menjadi aset perusahaan, dengan demikian menurunkan jumlah aset perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hutasoit dkk (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara NPL dan harga saham.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari empat hipotesis hanya dua hipotesis yang diterima yaitu H₂ dan H₄.

- 2) Perbedaan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu adalah karena perbedaan variable independent yang digunakan, kondisi ekonomi yang berbeda dan perbedaan alat analisis yang digunakan.
- 3) Variable independent yang digunakan untuk mengukur variable dependent kurang kuat.
- 4) Terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi ekonomi dan isu perusahaan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu antara lain:

- 1) Variable independent yang digunakan hanya CR, DER, ROA dan NPL untuk memprediksi harga saham, dimana variable CR dan ROA memberikan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu adanya arah hubungan yang berlawanan.
- 2) Adanya keterbatasan objek penelitian yang digunakan yaitu hanya Bank BUMN.
- 3) Variable dependent yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap tahunnya.

- 4) Sampel yang digunakan tidak random.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi emiten, diharapkan lebih cermat dalam mengelola perusahaan sehingga dapat tercerminkan melalui kinerja perusahaan yang mempengaruhi rasio-rasio keuangan perusahaan sehingga tidak kehilangan kesempatan dalam mendapatkan dana melalui investor saham.
- 2) Bagi investor, diharapkan dapat memilih variabel rasio keuangan yang layak dalam menganalisis harga saham sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dalam membeli saham mana yang layak untuk diinvestasikan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan lain seperti BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai variabel independen dikarenakan rasio-rasio tersebut kemungkinan memiliki

hubungan dalam mempengaruhi harga saham.

Octaviani, Santi, and Dahlia Komalasari. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham." *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi* 4.1 (2017).

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, N. F., & Agustami, S.2016.”*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*”.**Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan** Vol 4(3) pp 1189-1210

Christine, D., & Yanti, N. D.2017.”*Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi*”.**In Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)** Vol 6 No. 1 pp 19-30

Ghozali, Imam.2011.**Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang**.BP Univesitas Diponegoro; Semarang

Hanafi, Mahmud M. & Abdul Halim.2014.**Analisis Laporan Keuangan. Ed. 4**.Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN; Yogyakarta

Indra Satria dan Iha Haryani Hatta.2015.”*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia*”.**Jurnal Akuntansi** Vol XIX No.02 Mei 201 pp 179-191

Irawan, C. I.2017.”*Car, NPL yang Mempengaruhi Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan di BEI 2009-2015*”.**Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil** Vol 7(1) pp 71-78

Kasmir, S. E. M. M.2014.**Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi revisi.

Klein, N.2013.”*Non-performing loans in CESEE: Determinants and impact on macroeconomic performance* (No. 13-72)”. International Monetary Fund

Nuel, Y.2015.”*Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia*”.**Jurnal Administrasi Bisnis** Vol 3(4) pp 806-820

Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S.2014.”*Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012*”.**Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis** vol 3(1) pp 83-94

Sepdiana, N.2017.”*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*”.**Jurnal Akuntansi Syariah** vol 1(2) pp 258-276

Siamat, D.2005.**Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima**.Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta

Sujarweni, V. W.2017.**Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian**

Susanto, A. S.2012.”*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*”.**Jurnal Akuntansi Unesa** vol 1(1).

Utami, M. R., & Darmawan, A.2018.”*Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia*”.**Journal of Applied Managerial Accounting** vol 2(2) pp 206-218

Watung, R. W., & Ilat, V.2016.”*Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*”.**Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi** vol 4(2)